

PELAYANAN DALAM BAHASA INGGRIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SERVICE EXCELLENT DI DESA BANTAR AGUNG

Oleh :

¹Inpresta Natalia, ²Aam Amaliah, ³Dariyanto, ⁴Diniawati Aliyah, ⁵Devi Nopianti

¹STMIK Rosma

Jl. Parahiyan, Adiarsa Bar., Kec. Karawang Bar., Karawang, Jawa Barat 41311

²Politeknik PGRI Banten

Jl. Raya Serang-Cilegon KM. 12, Serdang., Kec. Kramatwatu., Serang, Banten 42161

³Universitas Bhayangkara

Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

⁴Politeknik Transportasi Darat Indonesia

Jl. Raya Setu No. 89, Cibuntu, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17250

⁵STAI Al Muhajirin Purwakarta

Gg. Kenanga 2 No. 155, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat 41118

e-mail: nataliainpresta@gmail.com¹, amaliahteaching18@gmail.com², miskdariyanto3@gmail.com³
diniawaty.aliah16@gmail.com⁴, devi.nopi87@gmail.com⁵

ABSTRACT

Bantar Agung Tourism Village in Majalengka Regency holds vast potential for international tourism, yet the limited English proficiency of local operators remains a primary barrier to achieving service excellence. Although the village boasts highly attractive natural tourism potentials, it still faces significant challenges in reaching international tourists due to foreign language communication constraints, particularly in English. This community service initiative aims to enhance human resource capacity through practical English for Tourism communication training, focusing on introducing tourist attractions, explaining travel routes, answering visitor inquiries, and conveying local culture and history. The program's implementation methodology includes interactive lectures, intensive training using the role-play method, and interactive Q&A and discussion sessions. The results indicate a significant increase in the operators' confidence and speaking skills when welcoming international tourists. Standardized greetings, safety instruction delivery, and complaint handling now strictly align with service excellence principles. The implication of this program is the establishment of a more professional, welcoming, and globally competitive service standard to support the sustainability of the creative economy in Bantar Agung Village.

Keywords : English for Tourism, Bantar Agung Village, Service Excellence

ABSTRAK

Desa Wisata Bantar Agung di Kabupaten Majalengka memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata internasional, namun keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris pengelola lokal menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pelayanan prima (service excellence). Desa Bantar Agung memiliki potensi wisata alam yang menarik, namun masih menghadapi

tantangan dalam menjangkau wisatawan mancanegara akibat keterbatasan kemampuan komunikasi berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan komunikasi Bahasa Inggris praktis yang berfokus pada sektor pariwisata (English for Tourism), seperti memperkenalkan objek wisata, menjelaskan rute perjalanan, menjawab pertanyaan pengunjung, serta menyampaikan informasi budaya dan sejarah lokal. Metode pelaksanaan program meliputi ceramah interaktif, pelatihan intensif metode bermain peran (role-play), serta tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan keterampilan berbicara para pengelola dalam menyambut wisatawan mancanegara. Standardisasi greeting, penyampaian instruksi keselamatan, dan penanganan keluhan kini telah sesuai dengan prinsip service excellence. Implikasi dari program ini adalah terciptanya standar pelayanan yang lebih profesional, ramah, dan berdaya saing global demi mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif di Desa Bantar Agung.

Kata Kunci : Pelayanan Bahasa Inggris, Desa Bantar Agung, Pelayanan Prima

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang khas. Desa Bantar Agung, yang terletak di Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, dikenal memiliki potensi wisata alam yang menjanjikan karena terletak di kaki Gunung Ciremai dengan akses jalan yang baik dan kontur tanah subur.

Desa Bantar Agung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, yang berbatasan dengan Desa Sindangwangi pada sebelah utara, Hutan Taman Nasional Gunung Ciremai pada sebelah Selatan, Desa Payung Kecamatan Rajagaluh di sebelah barat dan Desa Padaherang di sebelah timur. Desa Bantar Agung memiliki luas sebesar 392,29Ha, dengan area Ciboer Pass, Curug Cipetuey, Batu Asahan, Bukit Batu Semar dan lainnya.

Desa Wisata Bantar Agung memiliki keunikan dan keunggulan karena berada di tengah-tengah alam yang indah dengan pemandangan pegunungan yang menakjubkan. Selain itu, desa ini mempertahankan budaya dan tradisi lokal yang kaya, memberikan pengunjung pengalaman autentik tentang kehidupan pedesaan di Indonesia.

Desa Bantar Agung merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian dan pengembangan wisata alam. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta alam yang masih hijau. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi wisata alam diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Bantar Agung sebagai bagian Kawasan Wisata Sindangwangi (KAWITWANGI).

Keunggulan lainnya adalah adanya berbagai aktivitas wisata alam seperti trekking, camping, dan bersepeda di sekitar desa, serta kemungkinan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat dan belajar tentang kehidupan mereka. Desa ini juga dikenal karena keramahan penduduknya dan keberagaman kuliner tradisionalnya.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Bantar Agung adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Padahal, kemampuan tersebut sangat penting dalam menyambut wisatawan asing serta memberikan pelayanan yang profesional dan informatif.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diselenggarakan kegiatan Pelatihan

Bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dasar dalam menghadapi wisatawan asing. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat kesiapan desa dalam bersaing sebagai destinasi wisata berkelas internasional, serta mendorong pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kepariwisataan, tetapi juga menjadi duta wisata yang mampu mempromosikan kekayaan alam dan budaya Desa Bantar Agung ke tingkat yang lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pelayanan Prima (Service Excellence)

Pelayanan prima (service excellence) merupakan bentuk komitmen optimal dari penyedia komoditas jasa untuk menyajikan kinerja yang mampu memenuhi atau melampaui ekspektasi pengguna layanan. Di dalam sektor pelayanan publik dan hospitality pariwisata, standardisasi mutu mengacu pada dimensi kualitas yang terukur.

Menurut Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (1990: 26), terdapat lima dimensi utama untuk mengukur kualitas pelayanan (SERVQUAL), yaitu:

1. Tangibles (Bukti Fisik): Penampilan fisik fasilitas, peralatan, dan personel
2. Reliability (Keandalan): Kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara akurat dan konsisten
3. Responsiveness (Daya Tanggap): Kemauan untuk membantu konsumen dan kesiapan memberikan respons yang cepat
4. Assurance (Jaminan): Pengetahuan, kesopanan, dan kemampuan karyawan untuk menumbuhkan rasa percaya diri konsumen
5. Empathy (Empati): Sikap peduli dan perhatian individual yang diberikan kepada konsumen

Urgensi Bahasa Inggris dalam Hospitality Pariwisata dan Sektor Publik

Bahasa Inggris memegang peranan krusial sebagai lingua franca global yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat internasional dalam transaksi ekonomi dan interaksi sosial. Di kawasan pariwisata, penguasaan komunikasi verbal asing berkolaborasi langsung dengan persepsi kenyamanan pengunjung.

Kurniawati, Jatmiko, dan Purwanto (2024: 104) menjelaskan bahwa ketiadaan kompetensi bahasa asing di lini terdepan pelayanan akan menciptakan language barrier (kendala bahasa). Kendala ini berisiko memicu distorsi informasi (miscommunication) yang secara instan menurunkan tingkat kepuasan serta kenyamanan wisatawan mancanegara selama berada di area destinasi.

Di sisi lain, penguasaan fungsional English for Tourism (Bahasa Inggris untuk Pariwisata) bukan sekadar media bertukar pesan. Menurut Zahedi, Suhartini, dan Rahmawati (2023: 13), bahasa merupakan instrumen strategis untuk membangun citra profesionalisme destinasi, menegaskan inklusivitas pelayanan publik, dan meningkatkan daya saing ekonomi berbasis komunitas lokal di kancah internasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan secara tatap muka di Aula Kantor Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka dengan materi Pelayanan dalam Bahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Service Excellent di Desa Bantar Agung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Ceramah interaktif, metode ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta mulai dari sapaan kepada wisatawan, cara menjelaskan informasi mengenai suatu tempat, memberi arahan dan instruksi, menjawab pertanyaan turis, dan mengakhiri tur. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan contoh percakapan yang harus dipraktekkan oleh warga dan karang taruna.
2. Praktik Langsung (Role Play), metode ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mencoba dan melakukan simulasi ketika para peserta melakukan komunikasi dengan para pelanggan. Ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan para warga dan karang taruna dalam melakukan menghadapi wisatawan yang berbahasa Inggris.
3. Tanya jawab dan diskusi, metode ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta ketika berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Alur model pelaksanaan kegiatan pelatihan akan digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

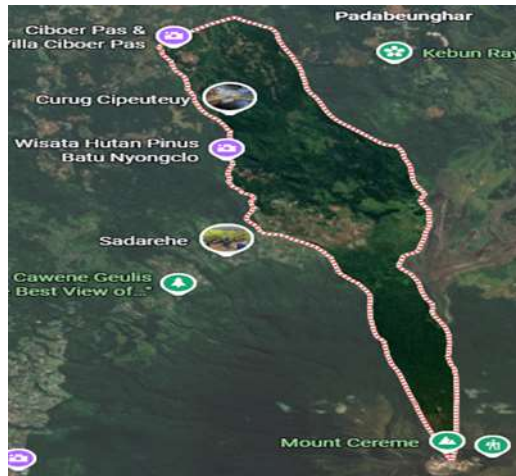
1. Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki tema “Pelayanan dalam Bahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Service Excellent di Desa Bantar Agung”.

2. Tempat dan waktu Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2026 yang diikuti oleh warga dan karang taruna Desa Bantar Agung, Sindangwangi, Majalengka, Jawa Barat.

Kegiatan dilaksanakan bertempat di Aula Kantor Desa Bantar Agung yang berada di Jl. Cakra Jaya Blok Desa, Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka, Jawa Barat.



Gambar 2. Peta Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka, Jawa Barat



Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Aula Kantor Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka Jawa Barat

3. Peserta Kegiatan

Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dosen ataupun Mahasiswa kolaborasi dari STMIK Rosma Karawang, Politeknik PGRI Banten, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Politeknik Transportasi Darat Indonesia dan STAI Al Muhajirin Purwakarta yang ditujukan pada peserta pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut yang merupakan warga dan karang taruna yang berjumlah 25 orang.

4. Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, utamanya kepada kemampuan Bahasa Inggris para warga dan karang taruna. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pemberian solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Pelayanan dalam Bahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Service Excellent di Desa Bantar Agung sebagai berikut;

a. Tahap Persiapan:

- 1) Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas.
- 2) Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab.

Majalengka.

- 3) Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Bantar Agung.
- 4) Kunjungan awal ke Desa Bantar Agung
- 5) Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- 6) Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat
- 7) Penyusunan bahan/materi pelatihan : slide Power point untuk kegiatan Pelayanan dalam Bahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Service Excellent di Desa Bantar Agung
- 8) Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga, dosen, ataupun Mahasiswa/i Perguruan Tinggi yang berkolaborasi, yakni STMIK Rosma Karawang, Politeknik PGRI Banten, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Politeknik Transportasi Darat Indonesia dan STAI Al Muhajirin Purwakarta.

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

- 1) Pembukaan oleh moderator.
- 2) Sambutan oleh Bapak Samhari, selaku Kepala Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka
- 3) Perkenalan dengan warga Desa Bantar Agung.
- 4) Ice breaking yang dilakukan oleh moderator.
- 5) Presentasi diawali dengan perkenalan tim dosen abdimas.
- 6) Memberikan sosialisasi tentang pentingnya Bahasa Inggris bagi Warga dan Karang Taruna di Desa Bantar Agung, Kabupaten Majalengka.
- 7) Memberikan materi dalam bentuk ceramah interaktif dan demonstrasi tentang keterampilan Bahasa Inggris. Materi yang diberikan merupakan penjelasan kepada peserta mulai dari cara menyapa kepada wisatawan, cara menjelaskan informasi mengenai suatu tempat, cara memberi arahan dan instruksi, cara menjawab pertanyaan turis, dan cara mengakhiri tur. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan contoh percakapan yang harus dipraktekkan oleh warga dan karang taruna.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dosen

8) Praktik Dialog (*Role Play*)

Metode ini diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memahami, mencoba dan menerapkan Bahasa Inggris kepada para turis. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para warga dan karang taruna dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan lawan bicara dalam hal ini turis,

sehingga dapat meningkatkan kesiapan desa dalam melayani wisatawan asing, dan menciptakan pelayanan pemandu wisata yang dapat memuaskan turis asing. Pada metode ini, peserta dikelompokkan menjadi beberapa 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Peserta diberikan sebuah situasi dimana peserta akan melakukan percakapan antara pemandu wisata dan turis. Selanjutnya dipilih perwakilan kelompok untuk mempraktekkan percakapan tersebut. Kegiatan praktek ini bertujuan untuk memahami dan merespon lawan bicara dalam Bahasa Inggris dengan cepat, tepat dan efektif.

9) Tanya Jawab dan Diskusi

Tanya jawab dan diskusi dalam pelatihan ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang dihadapi para peserta yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kelemahan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta Pelatihan.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

10) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian *give away* bagi peserta pelatihan, pelaksanaan foto bersama dengan peserta pelatihan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Peserta dan Dosen Abdimas

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui simulasi yang dilakukan selama pelatihan. Pada saat pelaksanaan praktik role play dimana para warga dan karang taruna menjadi pemandu wisata yang menghadapi turis asing, para warga dan karang taruna mulai menerapkan apa yang terdapat dalam materi yang telah diberikan.

d. Kendala dan Solusi

Dalam meningkatkan daya saing wisata, pelayanan Bahasa Inggris untuk warga dan karang taruna masih menghadapi kendala, diantaranya adalah banyak peserta belum

memiliki fondasi yang kuat dalam Bahasa Inggris (*vocabulary, grammar* dasar, pelafalan). Sebagai solusinya adalah pemateri menggunakan level pemula dan percakapan praktis yang langsung bisa digunakan oleh warga dan karang taruna. Kendala selanjutnya adalah kurangnya percaya diri dan adanya rasa takut salah ketika berbahasa Inggris. Dalam hal ini, dalam penyampaian materi, dosen menciptakan lingkungan yang suportif dan bebas penilaian, memberikan apresiasi atas usaha, bukan hanya hasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelayanan dalam Bahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Service Excellent di Desa Bantar Agung telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar para peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kepariwisataan. Melalui metode pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung, peserta mampu memahami dan mempraktikkan berbagai situasi komunikasi yang umum terjadi dalam interaksi dengan wisatawan, seperti menyambut tamu, menjelaskan objek wisata, serta menjawab pertanyaan turis asing.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga memperkuat kesiapan Desa Bantar Agung sebagai destinasi wisata yang lebih kompetitif dan ramah terhadap wisatawan mancanegara. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan kapasitas bahasa sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Diharapkan pelatihan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pendampingan rutin, agar kemampuan para pemandu wisata semakin matang dan profesional seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke wilayah tersebut.

Saran

Untuk lembaga, penulis mengharapkan agar peran aktif Lembaga dapat lebih ditingkatkan, sebagai peran serta Lembaga dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan berbagi keterampilan bagi masyarakat untuk lebih berdaya guna. Untuk peserta, Sebagai ajang pelatihan, keterampilan selalu dijalankan secara konsisten. Segala bentuk pelatihan yang telah diberikan agar dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam meningkatkan daya saing wisata di Desa Bantar Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, A. (2018). The Use of Clustering Technique to Improve Students Writing Skill on Narrative Text for the Eighth Grade Students of SMP Nusantara Tuntang in the Academic Year 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Desa Wisata Bantaragung Majalengka Juara 2 ADWI Kategori Digital dan Konten Kreatif.
- Chalisyah, E., Natalia, I., Anggraini, D., & Rofiq, I. S. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemilik Homestay di Pulau Harapan Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 3(1), 137-143.

- Dariyanto, D., Natalia, I., Sobarli, U., Chalisyah, E., & Adrianty, D. (2025). PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PEMANDU WISATA: MENINGKATKAN DAYA SAING WISATA DI DESA WARNASARI, PANGALENGAN JAWA BARAT. JURNAL ABDIMAS PLJ, 5(1), 32-40.
- Dariyanto, D., Farhana, H., Gumala, Y., & Syaodih, E. (2022). Analysis of the English learning process in Islamic elementary boarding schools. Jurnal Basicedu, 6(1), 925-932.
- Jurnal Abdimas Indonesia. Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Membangun Pelayanan Prima (Service Excellence).
- Journal of Education and Instruction (JOEAI). Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat dan Partisipasinya dalam Pengembangan Desa Wisata.
- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM) Undiksha. Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata dan Kesadaran Esensi Hospitalitas Pelaku Wisata.
- Jurnal J-Dinamika (Politeknik Negeri Jember). Pelatihan Pelayanan Prima dan Bahasa Inggris untuk Kantor Depan: Upaya Mewujudkan Layanan Unggul di Destinasi Wisata.
- Jurnal Dehasen Mengabdi. Meningkatkan Layanan Wisata Berbasis Komunikasi Efektif Bahasa Inggris Lisan Pegiat Wisata.
- Nopianti, D., Kuntadi, P., Sobali, U., Chalisyah, E., & Oktafiani, S. (2026). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK IBU-IBU PKK DAN KADER POSYANDU DI DESA KARYAMEKAR, PASIRWANGI KAB. GARUT, JAWA BARAT. Philantropy: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 15-20.
- Oktapianti, M. S., Rahmawati, H., Natalia, I., & Winarto, T. (2026). OPTIMALISASI PERAN POKDARWIS MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PARIWISATA DI DESA KARYAMEKAR, PASIRWANGI KAB. GARUT, JAWA BARAT. Philantropy: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 21-26.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. Journal of Retailing, 64(1), 12-40.
- Profil Atourin & Kemenparekraf. Desa Wisata Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka
- ResearchGate / Politeknik Negeri Jakarta. Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata dengan Pelatihan Pelayanan Prima dan Bahasa Inggris untuk Pariwisata.